



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
PUSAT VETERINER FARMA



LAPORAN TAHUNAN 2018

KATA PENGANTAR

Penyusunan Laporan Tahunan 2018 ini berdasarkan tugas dan fungsi Pusat Veteriner Farma yang telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma.

Laporan Tahunan ini dibuat berupa data dan informasi terhadap evaluasi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing Bagian, Bidang, Subbagian, Seksi selama tahun 2018 baik secara administrasi maupun secara teknis, dengan tujuan dapat berfungsi sebagai acuan dalam peningkatan kinerja Pusat Veteriner Farma dalam pelayanan penyediaan vaksin, antisera dan bahan biologis lainnya pada tahun berikutnya.

Surabaya, 21 Januari 2019

Kepala Pusat Veteriner Farma



Drs. Agung Suganda, M.Si.

NIP. 19761125 200312 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.39/Permentan/OT.140/6/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika, dan bahan biologis lain untuk mendukung kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melaksanakan program pemenuhan asal ternak dan agribisnis peternakan rakyat tahun 2018.

Sejak ditetapkannya Pusat Veteriner Farma sebagai Satker BLU pada tanggal 5 Februari 2010 berdasarkan SK Menteri Keuangan RI No.55/KMK.05/2010, Pusat Veteriner Farma tidak hanya memberikan pelayanan dalam hal pengadaan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya yang didistribusikan sebagai program Pemerintah kepada petani peternak di seluruh Indonesia, tetapi juga memberikan pelayanan berupa penjualan vaksin/antigen dan bahan diagnostika lainnya dan pelayanan jasa yang berkaitan dengan laboratorium kepada masyarakat yang memerlukan pelayanan.

Pusvetma sebagai salah satu unsur penyelenggaraan Pemerintahan Negara wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya yang didasarkan perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara no 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Peraturan Presiden (Perpres) 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Permenpan dan RB 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Permentan 135 Tentang Pedoman Sistem Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pertanian

Merujuk penjelasan diatas, dalam laporan kinerja ini akan diinformasikan mengenai organisasi dan tata kerja, SDM, dukungan anggaran, rencana strategis (Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran), program kegiatan, perjanjian kinerja, capaian sasaran strategis, hambatan dan kendala, upaya dan tindak lanjut.

Tujuan penyusunan Laporan Kinerja Pusat Veteriner Farma ini adalah mewujudkan pertanggungjawaban/akuntabilitas unit kerja Pusvetma dalam melaksanakan tugas fungsi.

B. Organisasi dan Tata Kerja

1. Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma, maka Pusat Veteriner Farma sebagai unit pelaksana teknis dibawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan produksi, pengujian, distribusi dan pemasaran serta pengembangan produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.
2. Dalam melaksanakan tugasnya Pusvetma menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:
 - a) Penyusunan program, evaluasi dan laporan;
 - b) Pelaksanaan produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
 - c) Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
 - d) Pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
 - e) Pelaksanaan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
 - f) Pelaksanaan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus;
 - g) Pelaksanaan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
 - h) Pelaksanaan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
 - i) Pelaksanaan pengendalian penyakit mulut dan kuku;

- j) Pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
- k) Pelaksanaan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
- l) Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi;
- m) Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
- n) Pengelolaan sarana dan prasarana produksi;
- o) Pengelolaan urusan Tata Usaha dan Rumah Tangga.

BAGIAN UMUM

Tugas :

Melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga, prasarana, sarana dan perlengkapan.

Fungsi

1. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
2. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
3. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;
4. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
5. Pelaksanaan pengelolaan kas
6. Pelaksanaan urusan akuntansi;
7. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
8. Pelaksanaan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga;
9. Pelaksanaan urusan prasarana, sarana produksi dan perlengkapan.

Bagian Umum Terdiri atas :

1. **Subbagian Program dan Keuangan**, bertugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi dan rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.
2. **Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha**, bertugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha, dan rumah tangga.
3. **Subbagian Prasarana dan Sarana**, bertugas melakukan urusan prasarana, sarana dan urusan perlengkapan.

BIDANG PELAYANAN PRODUKSI

Tugas :

Melaksanakan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain.

Fungsi :

1. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk zoonosis;
2. Pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk nonzoonosis;

Bidang pelayanan produksi terdiri atas :

1. **Seksi Zoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit zoonosis.
2. **Seksi Nonzoonosis**, bertugas melakukan pemberian pelayanan teknis produksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain untuk penyakit nonzoonosis.

BIDANG PELAYANAN PENGUJIAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PRODUK

Tugas :

Melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain serta pengendalian penyakit mulut dan kuku.

Fungsi :

1. Pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
2. Pelayanan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
3. Pelayanan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;

4. Pelayanan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
5. Pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
6. Pelayanan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan dan hewan bebas penyakit khusus, serta hewan penyedia serum.
7. Pelayanan urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, serta kandang hewan penyedia serum.

Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produk terdiri atas :

1. **Seksi Pengujian Mutu**, bertugas melakukan pelayanan pengujian evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. **Seksi Pengembangan Produk**, bertugas melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain, perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus, serta urusan instalasi kandang hewan percobaan, kandang hewan bebas penyakit khusus, dan instalasi kandang hewan penyedia serum.

BIDANG PEMASARAN DAN DISTRIBUSI

Tugas :

Melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi, serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi.

Fungsi :

1. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya;
2. Penyiapan informasi dan promosi hasil produksi;
3. Penyiapan dokumentasi hasil kegiatan produksi;
4. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi;
5. Pelaksanaan penjualan hasil produksi;
6. Pemberian pelayanan purna jual.

Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri atas :

1. **Seksi Pemasaran dan Kerja sama**, bertugas melakukan penyiapan bahan urusan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, informasi, promosi hasil produksi dan dokumentasi hasil kegiatan produksi, serta pemberian pelayanan purna jual.
2. **Seksi Distribusi dan Penjualan Produk**, bertugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi.

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner serta jabatan fungsional lainnya yang terbagi dalam berbagai kelompok berdasarkan bidang masing-masing, sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner mempunyai tugas :

1. Melakukan produksi vaksin, antisera, diagnostik dan bahan biologis lain,
2. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi;
3. Melakukan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
4. Melakukan evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain;
5. Melakukan perawatan dan pemeriksaan kesehatan hewan percobaan, dan hewan bebas penyakit khusus;
6. Melakukan surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku;
7. Melakukan uji rujukan penyakit mulut dan kuku;
8. Melakukan pengendalian penyakit mulut dan kuku;
9. Melakukan pemberian saran teknis aplikasi vaksinasi;
10. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C.Sumber Daya Manusia

Pusvetma dalam operasionalnya didukung oleh SDM yang profesional dan berpengalaman yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu.

Dilihat dari Jenjang pendidikannya pada tahun 2018 dari Jumlah SDM sebanyak 172 Orang yang terdiri dari Pegawai PNS jenjang S-2 (Dokter Hewan) sebanyak 35 orang, S1 sebanyak 23 orang, D-4 sebanyak 1 orang, D-3 sebanyak 15 orang, SLTA sebanyak 44 orang, SLTP sebanyak 3 orang, SD sebanyak 5 orang sedangkan untuk pegawai BLU jenjang S-1 sebanyak 6 orang, SLTA sebanyak 27 orang sedangkan untuk pegawai *outsourcing security* sebanyak 13 orang. Jika dibandingkan dengan tahun 2017 dengan jumlah pegawai 186 orang, maka jumlah pegawai pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 14 orang atau (8%). Penurunan pada jumlah pegawai PNS pada tahun 2018 disebabkan karena adanya pegawai yang pension dan perpindahan pegawai.

SDM yang mendukung operasional Pusvetma sudah cukup profesional dan berpengalaman, akan tetapi diperlukan jenjang pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kemajuan IPTEK.

Sebagaimana diuraikan pada tabel I Jumlah Perkembangan Pegawai Pusvetma mulai tahun 2014 sd 2018

NO	PENDIDIKAN	2014	2015	2016	2017	2018
PEGAWAI NEGERI SIPIL						
1.	S-2 (Dokter Hewan)	34	38	37	37	35
2.	S-1	27	24	23	23	23
3.	D-4	1	1	1	1	1
4.	D-3	13	15	15	15	15
5.	SLTA	73	73	63	53	44
6.	SLTP	5	4	4	3	3
7.	SD	6	6	6	5	5
TENAGA HARIAN LEPAS						
1	S-1	5	6	7	6	6
2	D-3	1	1	1	1	0
3	SLTA	24	23	30	29	27
	Security	13	13	13	13	13
JUMLAH PEGAWAI YANG MENDUKUNG KINERJA PUSVETMA		203	204	200	186	172

Sumber data: Sub Bagian Kepegawaiandan tata usaha

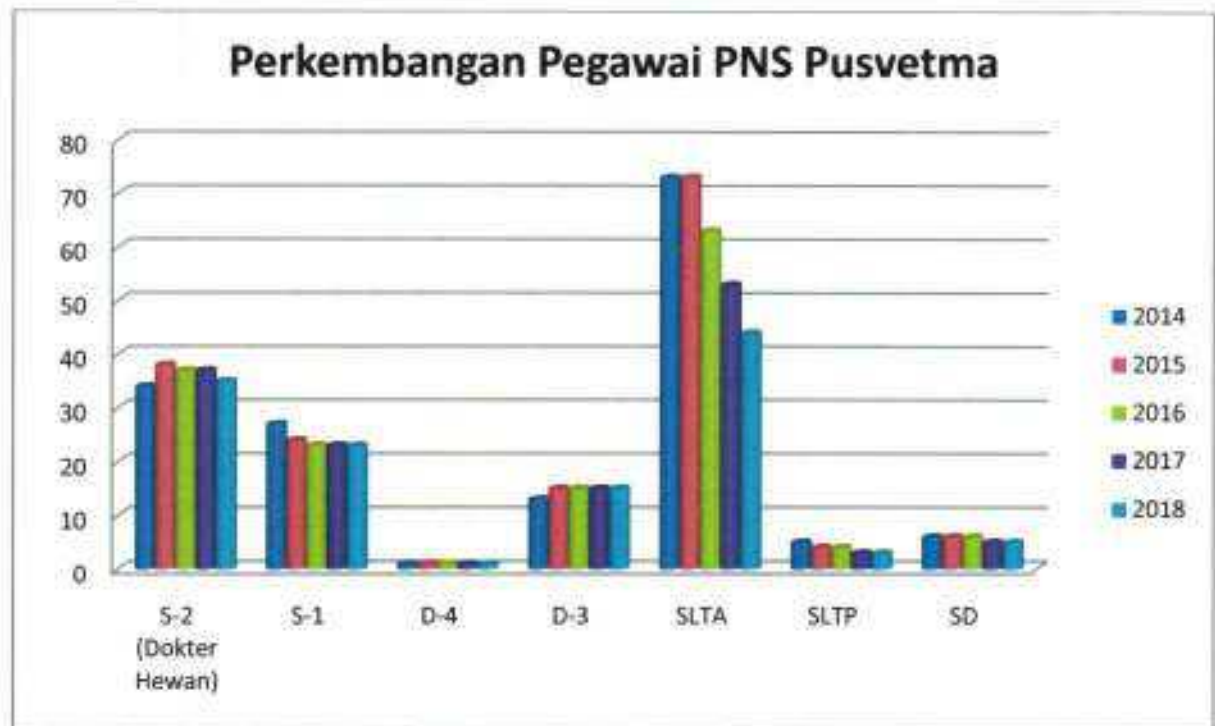


Diagram I : Perkembangan pegawai PNS Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya



Diagram II : Perkembangan pegawai BLU Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

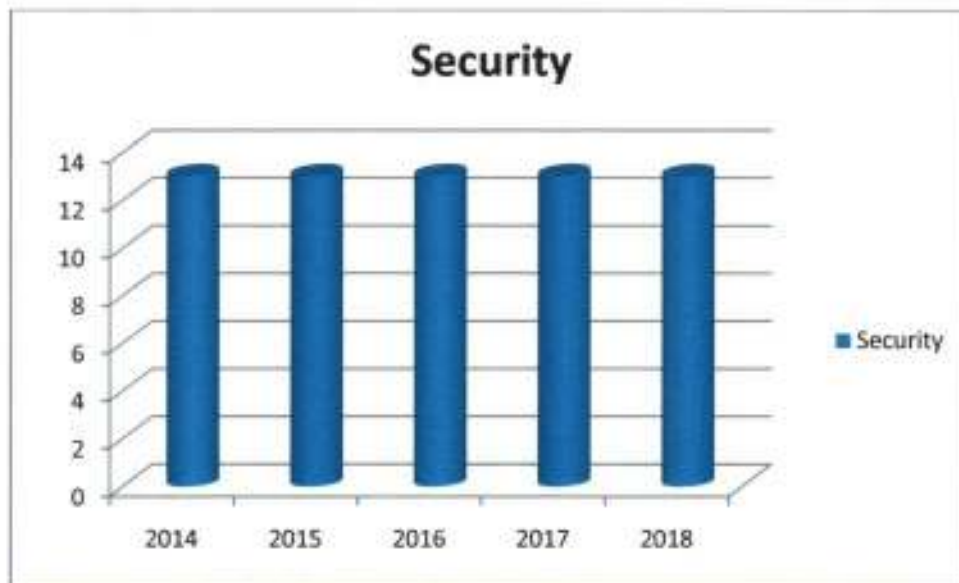


Diagram III : Perkembangan pegawai *Outsourcing* Pusvetma sesuai tingkat pendidikannya

D. Anggaran

Dalam melaksanakan kegiatan pusvetma mendapat anggaran sesuai dengan DIPA 2018 Nomor : DIPA-018.06.2.237551/2018 tanggal 5 Desember 2017 sebesar Rp102.371.041.000,- Dalam melaksanakan kegiatan dengan pagu anggaran sebesar Rp 102.371.041.000,- diharapkan bisa menghasilkan output sebesar 4.560.100 dosis , surveilans PMK sebesar 3.193 sampel, Program bekerja sebesar 633.000 ekor ayam, kelembagaan veteriner sebanyak 266 unit.

Penyerapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2018 sebesar Rp93.340.614.189,- atau (91,22%) dari pagu anggaran serta menghasilkan output sebesar 5.958.700 dosis vaksin/antigen. Hal ini disebabkan semua proses produksi baik vaksin maupun antigen dilaksanakan lebih awal, lebih cepat serta lebih banyak, sehingga output yang dihasilkan melebihi target. Pengamatan dan Identifikasi hewan surveilans PMK sebanyak 3.752 sampel atau (117,51%) target output, kegiatan program bekerja mencapai 633.000 ekor mencapai 100% dari target output, serta kelembagaan veteriner sebesar 266 unit atau mencapai 100% dari target.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategis (Renstra)

Dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya Pusat Veteriner Farma dipengaruhi oleh lingkungan strategis unit kerja, dimana dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pengaruh internal dan eksternal unit kerja saling terkait erat. Untuk itu, perlu dilaksanakan analisis lingkungan strategis pada unit kerja.

Penyusunan perencanaan strategis Pusat Veteriner Farma dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih aspiratif dan partisipatif yang diarahkan pada pencapaian *good governance* secara substansial yang berujung pada akuntabilitas kinerja pemerintah

1. Visi dan Misi

Pusvetma yang mempunyai Visi , **Menjadi produsen vaksin dan bahan biologik veteriner yang berdaya saing global dan secara proaktif mencegah terjadinya penyuapan**, dalam menghadapi Globalisasi ekonomi dunia yang menimbulkan persaingan perdagangan antar bangsa yang semakin ketat, maka Pusvetma harus mampu melakukan langkah proaktif dan antisipatif secara tepat dalam memperbaiki sistem produksi karena Pusvetma sebagai satu –satunya instansi pemerintah yang bergerak di bidang produksi vaksin, antisera diagnostika dan bahan biologis lain harus berperan serta dalam pemberantasan dan perlindungan penyakit hewan guna mendukung pembangunan pertanian dan peran ekonomi Indonesia di kancah internasional. Perubahan sosio – ekonomi dan politik di Indonesia juga sangat mempengaruhi kelangsungan organisasi pemerintah termasuk di antaranya Pusvetma. Perubahan tersebut berdampak pada sistem organisasi. Pusvetma telah mempersiapkan diri dengan pilihan yang ada, namun hal terpenting yang harus dilakukan adalah mencapai kemandirian dalam hal produksi, pengembangan dan pemeliharaan sarana prasarana serta mengelola sumber daya agar kelangsungan organisasi dapat dipertahankan.

Hal ini didukung oleh **Misi** Pusvetma yang terdiri dari :

1. Memproduksi vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain sesuai dengan CPOHB.
2. Melaksanakan pengujian mutu sesuai Standar Nasional dan Internasional.
3. Meningkatkan mutu dan pengembangan produk.
4. Meningkatkan surveilans Penyakit Mulut dan Kuku.
5. Menerapkan *Biosafety* dan *Biosecurity*.
6. Meningkatkan pelayanan pemasaran, penjualan, distribusi dan purna jual.
7. Meningkatkan kualitas manajemen keuangan dan sumber daya manusia.
8. Mengoptimalkan dan merawat prasarana sarana produksi.
9. Melarang adanya penyuapan di setiap aktivitas pada organisasi

2. Tujuan

1. Memenuhi kebutuhan obat hewan dan bahan biologik
2. Melakukan penyidikan dan pengujian Eksotik perbatasan negara dan antar wilayah
3. Melaksanakan pengawalan dan pendampingan Upsus Siwab
4. Pengembangan unggas dan aneka ternak
5. Layanan dukungan manajemen Eselon I
6. Layanan perkantoran

3. Sasaran

1. Peningkatan kualitas layanan publik terhadap layanan Pusat Veteriner Farma
2. Peningkatan akuntabilitas kinerja di lingkungan Pusat Veteriner Farma
3. Peningkatan pendapatan BLU Pusat Veteriner Farma
4. Peningkatan luas wilayah yang terbebas dari Penyakit Hewan Menular Strategis
5. Peningkatan nilai tambah dan daya saing Komoditas Pangan Hewani asal Ternak Nasional
6. Peningkatan pengembangan unggas

B. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2018

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2018 Pusvetma mempunyai 6 (tiga) Indikator Kinerja Utama sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2018 yang terdiri dari :

1. Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah
2. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (BLU)
3. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik (Alokasi)
4. Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab
5. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak
6. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
7. Layanan Perkantoran

C. Perjanjian Kinerja

Sesuai Pernyataan Kontrak Kinerja Kepala Pusat Veteriner Farma Surabaya dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan pada bulan Februari 2018 sebagaimana pada lampiran 2 bahwa target kinerja tahun 2018 adalah:

I. Kinerja Tahunan

1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah dengan target 3.193 Sampel
2. Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik dengan target 4.560.100 dosis
3. Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab dengan target 1 Kegiatan
4. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak
5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

II. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA dengan nilai Pagu anggaran Rp 102.371.041.000,-
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I (7,5%), II(16,7%), III(29,2%), IV(47,5%), V(62,5%), VI(80%), VII(85%), VIII(87,2%), IX(90,0%), X(92,2%), XI(93,2%), XII(95%)

3. Pelaporan Kinerja Output Fisik Bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN)

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria Ukuran keberhasilan pencapaian sasaran tahun 2018 ditetapkan berdasarkan penilaian capaian terhadap sasaran yang telah ditetapkan melalui metode *scoring*, yaitu:

1. Sangat berhasil (capaian > 100%)
2. Berhasil (capaian 80-100%)
3. Cukup berhasil (capaian 60-<80%)
4. Kurang berhasil (capaian < 60%)

B. Pencapaian Sasaran

Tujuan Sasaran Kerja Pusat Veteriner Farma:

1. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak
3. Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Asuh (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)
4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Berdasarkan penetapan Kinerja Tahun 2018 Pusvetma mempunyai 6 (enam) sasaran strategis sesuai dengan penetapan Kinerja (PK) 2018 yang terdiri dari :

1. Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah
2. Peningkatan Prooduksi Obat Hewan dan Bahan Biologik
3. Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab
4. Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak
5. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I
6. Layanan Perkantoran

Tabel 2 : Sasaran Strategis Target dan Realisasi Tahun 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Tahun 2018	Capaian	Satuan	%	Nilai
1	Pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan	Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	3.193	3.752	Sampel	117,51	Sangat berhasil
		Peningkatan Produksi obat hewan dan bahan biologik	4.560.100	5.958.700	Dosis	130,67	Sangat berhasil
2	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	634.900	633.000	Ekor	99,7	Berhasil
3	Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang Asuh		1	1	Sertifikat	100	Berhasil
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	2	2	Dokumen	90,74	Berhasil
		Layanan Perkantoran	12	12	Bulan	93,60	Berhasil

Sumber data : Sub Bagian Program dan Keuangan

Keterangan :

- (1) Penyidikan dan pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah terealisasi sebesar 3.752 sampel dari target 3.193 sampel
- (2) Realisasi Peningkatan Produksi Obat Hewan dan bahan biologik sebesar 5.958.700 dosis dari target 4.560.100 dosis
Sesuai permintaan pasar yang terdiri dari vaksin dan antigen, disamping itu Pusvetma juga memproduksi Kit sebanyak 250 Kit.
- (3) Layanan Dukungan Manajemen Eselon I telah dilakukan sesuai kegiatan pada mata anggaran 1787.950 dengan pagu Rp130.500.000,- realisasi Rp 118.413.050,- (90,74)
- (4) Layanan Perkantoran berupa gaji dan tunjangan operasional pemeliharaan kantor telah berlangsung selama 12 bulan (Januari sd Desember 2018)

sesuai mata anggaran 1787.994 dengan pagu Rp.15.655.808.000,- realisasi Rp.14.653.143.400,- (93,60%)

C. Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis

Evaluasi capaian sasaran strategis sesuai dengan Penetapan Kinerja (PK), dilakukan evaluasi terhadap tahun berjalan, dianalisis dengan tahun sebelumnya sd Tahun 2018

Tabel 3 : Analisis capaian sasaran strategis dari tahun 2013 sd 2018

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Realisasi					
			2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Tersedianya hasil produksi yang berkualitas sesuai kebutuhan di lapangan	Pelayanan Produksi	11.424.455	10.506.825	8.391.450	6.279.175	5.725.040	5.958.700
2	Tersedianya sistem distribusi	Pelayanan Pemasaran dan Distribusi	11.424.455	8.441.650	7.271.893	5.778.725	5.725.040	5.958.700
3	Terjaganya indonesia tetap bebas dari penyakit Mulut dan Kuku	Surveilans PMK	2.521	2.423	2.680	3.740	4.347	3.752
4	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak	Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak						633.000
5	Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab	Pendampingan dan Pengawalan Upsus Siwab					1 Kegiatan	1 Kegiatan

Sumber data :Sub Bagian Program dan Keuangan

Capaian Sasaran Kinerja Sesuai dengan Indikator Kinerja Utama dari tahun 2013 sd 2018

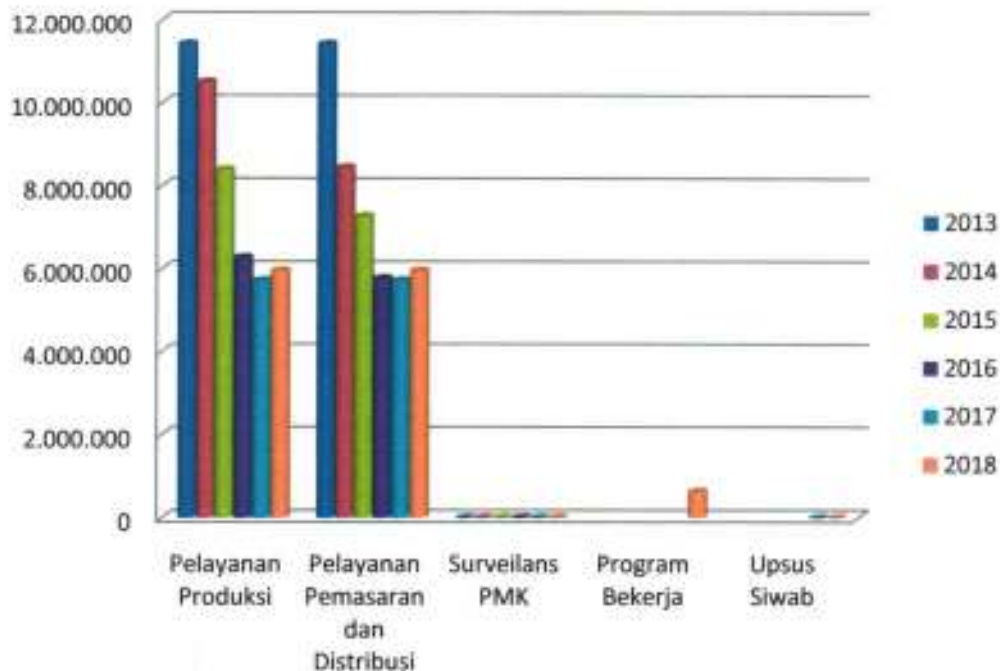


Diagram 4 :Capaian Sasaran Kinerja Sesuai dengan Indikator Kinerja Utama dari tahun 2013 sd 2018

Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2018 Pusat Veteriner Farma dapat dijelaskan bahwa untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja, sebagaimana padatabel diatas realisasi indikator kinerja masuk dalam kategori sangat berhasil dengan rata-rata capaian 108,16%. Bila dibandingkan dengan sebelumnya (tahun 2017) yang rata-rata capaian outputnya sebesar 107% maka capaian output 2018 mengalami kenaikan.

1. Nilai Efisiensi Produksi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Input-Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.124.484.000 - 9.624.255.487}{16.124.484.000} \times 100\%$$

$$= 40,31\%$$

Nilai efisiensi produksi mencapai nilai 40,31% dikarenakan :

- Masih adanya bahan produksi tahun lalu yang digunakan di tahun 2018
- Penghematan anggaran BLU

2. Nilai Efisiensi Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Input}-\text{Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\% \\ &= \frac{921.040.000-891.939.742}{921.040.000} \times 100\% \\ &= 3,15\%\end{aligned}$$

Nilai efisiensi Penyidikan dan Pengujian penyakit eksotik sudah tercapai sesuai target

3. Nilai Efisiensi Upsus Siwab

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Input}-\text{Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\% \\ &= \frac{271.300.000-1.640.322.074}{271.300.000} \times 100\% \\ &= 7,15 \%\end{aligned}$$

Nilai efisiensi Upsus Siwab sudah tercapai sesuai target namun pelaksanaan Upsus Siwab yang ada di Jawa Timur belum terserap seluruhnya

4. Nilai Efisiensi Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (Program Bekerja)

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Input}-\text{Realisasi}}{\text{Input}} \times 100\% \\ &= \frac{34.367.137.000-34.264.290.000}{34.367.137.000} \\ &= 0,29\%\end{aligned}$$

Nilai Efisiensi Pengembangan Unggas dan Aneka Ternak (Program Bekerja) sudah tercapai sesuai target.

Kinerja Masing-masing Indikator Kinerja Utama :

1. Pelayanan Produksi

Bidang Pelayanan produksi mempunyai 2 seksi yaitu Seksi Zoonosis dan Non Zoonosis. Pada tahun anggaran 2018 ini memproduksi vaksin sesuai dengan vaksin/antigen yang telah ditargetkan yaitu 1) Seksi Zoonosis memproduksi vaksin Rabivet, Anthravet, Afluvet, Antigen AI, Antigen Brucella RBT, Kit Elisa Rabies., 2) Seksi Non Zoonosis memproduksi vaksin Septivet, JD Vet, Komavet, Lentovet, dan Antigen ND, Antigen Pullorum, Antigen Mycoplasma, dan Kit Elisa Jembrana.

Realisasi Kegiatan Produksi tahun 2014 – 2018 dapat digambarkan pada tabel 5

NO	JENIS PRODUK	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)	Realisasi (Dosis)
		2014	2015	2016	2017	2018
	A.VAKSIN					
1	ANTHRAVET	1.692.000	714.000	600.000	833.600	532.600
2	AFLUVET	1.000.000	1.000.000			
3	BRUCIVET	5.000	1.000	700	68.990	45.000
4	HOGSIVET					
5	KOMAVET	1.000.000		1.000.000	1.000.000	2.000.000
6	LETOVET	800.000		800.000	800.000	-
7	RABIVET	842.000	708.900	360.000		60.000
8	SEPTIVET	2.160.200	1.233.700	2.314.200		456.600
9	JD- VET	177.490	150.650	128.300	141.600	184.500
10	ANTIGEN AI	750.000	640.000	875.000	500.000	500.000
11	ANTIGEN Brucella RBT	450.000	783.000	750.000	480.000	660.000
12	ANTIGEN MYCOPLASMA	30.000	60.000	80.000	10.000	20.000
13	ANTIGEN ND	1.000.000	2.500.000	750.000	250.000	1.000.000
14	ANTIGEN PULLORUM	600.000	600.000	600.000	100.000	500.000
14	KIT ELISA JEMBRANA			25		-
15	KIT ELISA RABIES	175	200	375	200	250
	TOTAL	10.506.865	8.391.450	8.258.600	4.076.590	6.393.600

Tahun 2018 total produksi dosis+di pengujian+diproduksi

Sumber data: Bidang Produksi

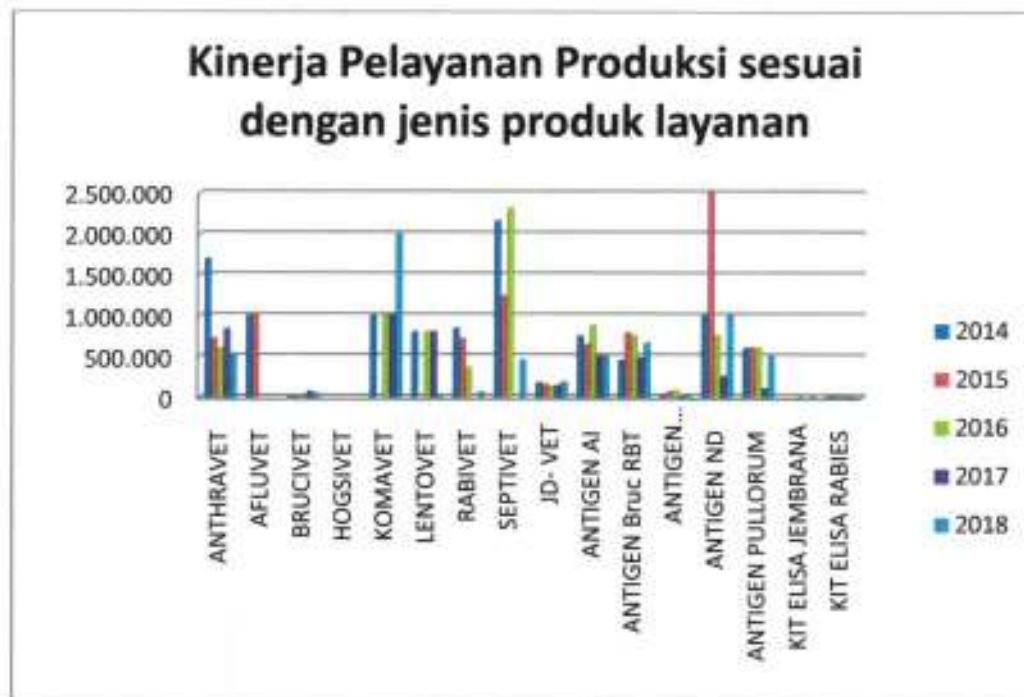


Diagram 5: Kinerja Pelayanan Produksi sesuai dengan jenis produk layanan

Secara umum realisasi produksi 2018 melebihi target, dengan rincian realisasi **produksi vaksin dan antigen 102,71 %**; realisasi produksi **Kit Elisa Rabies 100%**; dan realisasi **produksi serum 105,0%**. Proses produksi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas bahan baku, prosesing, kemasan dan penunjang produksi secara lengkap jenis dan volumenya di awal produksi.

Untuk memproduksi vaksin yang berkualitas dan memenuhi persyaratan, diperlukan pelaksanaan produksi dan sarana gedung peralatan yang sesuai dengan CPOHB.

2. Bidang Pelayanan Pengujian Mutu dan Pengembangan Produksi

Berdasarkan Permentan No 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma pasal 13, bahwa Bidang Pelayanan Mutu dan pengembangan Produk (PPMPP) mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengujian dan pemantauan mutu hasil produksi, serta pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika, dan bahan biologis lain serta pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Bidang PPMPP menyelenggarakan fungsi:

1. Melaksanakan pelayanan pengujian, evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi. Evaluasi dan pemantauan efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Uji rujukan penyakit mulut dan kuku, surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.
2. Melakukan pelayanan pengembangan dan peningkatan mutu vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain. Perawatan, pemeriksaan kesehatan, dan urusan instalasi kandang hewan percobaan, hewan bebas penyakit khusus, dan hewan penyedia serum.

Metode yang dilakukan Bidang PPMPP terdiri dari :

- a) Untuk pengujian vaksin, antigen dan antisera mengacu pada OIE dan FOHI,
- b) Untuk pengembangan produk mengacu pada jurnal-jurnal nasional, internasional, FOHI dan OIE.

Bidang PPMPP terdiri atas :

- a. Seksi Pengujian Mutu
- b. Seksi Pengembangan Produk

a. Seksi Pengujian Mutu

Seksi Pengujian Mutu mempunyai tugas melakukan pelayanan pengujian, evaluasi dan pemantauan mutu hasil produksi, efektivitas produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lain uji rujukan penyakit mulut dan kuku, serta surveilans dan diagnosa penyakit mulut dan kuku.

Adapun Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis untuk RM (Vaksin Anthrax 1 Tanding) dan BLU digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi zoonosis

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Anthravet	5	5	
2	Vaksin Brucivet	7	9	
3	Vaksin Afluvet (H9N2)	0.5	1	Proses uji1 Td
4	Antigen Brucella RBT	14	23	
5	Antigen AI (H5N1 2.3.2)	2	2	
6	Antigen AI (H5N1 2.1.3)	1	1	TMS
7	Kit Elisa Rabies	13	10	Belum ada sampel dari Bidang Produksi
8	Vaksin Rabivet	0	1	

Sumber data : Bidang Pengujian Mutu

Sedangkan Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi non zoonosis untuk RM seperti dalam tabel berikut :

Tabel 7 Target dan Realisasi pengujian mutu hasil produksi nonzoonosis

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	TARGET (TANDING)	REALISASI (TANDING)	Keterangan
1	Vaksin Septivet	7	3	a. Proses uji1 Td b. Belum ada sampel dari Bid. Produksi
2	Vaksin JD-Vet	8	14	
3	Vaksin ND Komavet	0	2	
4	Vaksin ND Lentovet	0	0	
5	Antigen ND	4	4	
6	Antigen Pullorum	2	5	
7	Antigen Mycoplasma	1	2	

Sumber data : Bidang Pengujian Mutu

Pengujian vaksin Anthravet Td 01.17 (RM) dan 02.17 telah dilakukan uji ulang namun hasilnya Tidak Memenuhi Syarat karena tidak memenuhi persyaratan pengujian kemurnian, kandungan spora, dan potensi.

Pengujian Antigen AI (H5N1 2.1.3) Td 01.18 telah dilakukan uji ulang namun hasilnya Tidak Memenuhi Syarat karena uji sterilitas tidak memenuhi persyaratan pengujian.

Sedangkan kegiatan Surveilans dan Diagnosa Penyakit Mulut dan Kuku dilakukan setiap tahun pada daerah berisiko tinggi, yaitu :

- 1) Kabupaten/Kota yang terdapat peternakan *swill feeding* (pemberian pakan sisa makanan dari hotel, pelabuhan, pasar, restoran, dan/ atau bandara) dengan prioritas daerah dimana banyak dikunjungi pekerja atau wisatawan asing (dari Negara yang belum bebas PMK) dan daerah yang diketahui terdapat distribusi daging impor.
- 2) Daerah berbatasan Negara tertular PMK
- 3) Daerah yang pernah terjadi suspek PMK dalam 3 tahun terakhir

Berdasarkan penghitungan jumlah sampel PMK 2018 dengan menggunakan toolbox yang terdapat di

situs "<http://epitools.ausvet.com.au/content.php?page=FreeCalc2>" dengan Sensitivitas gabungan = 0.882, spesifisitas gabungan = 1, prevalensi 5%, maka didapatkan (n) = 53 Kabupaten/ Kota.

Surveilans PMK 2018 diperoleh jumlah sampel serum babi, sapi dan kambing sebanyak 3292 sampel (melebihi target 2544 sampel) dari 53 Kabupaten berisiko. Jumlah total sampel dari surveilans aktif dan pasif diperoleh 3752 sampel (melebihi target RKAKL 3193 sampel).

Dengan pengujian ELISA NSP PrioCHECK didapatkan hasil pengujian **negatif** yang berarti tidak ditemukan adanya positif antibodi PMK.

b. Seksi Pengembangan Produk

Seksi Pengembangan Produk mempunyai tugas melakukan pengkajian guna Peningkatan Mutu dan Pengembangan Produk serta evaluasi dan pemantauan efektivitas dan mutu produk vaksin, antisera, diagnostika dan bahan biologis lainnya.

1. Pengkajian/ Penelitian

Pengkajian/Penelitian yang dilakukan Seksi Pengembangan Produk selama tahun 2018 berjumlah 22 penelitian/pengkajian

2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO/IEC 17025:2008

Penerapan sistem Manajemen Mutu SNI ISO/IEC 17025:2008 pada Pusat Veteriner Farma Surabaya merupakan komitmen untuk menjamin kualitas produk Pusvetma dengan menjalankan kegiatan pengujian. Dalam penerapan sistem ini, kualitas produk, kepuasan pengguna produk vaksin, antigen dan antisera merupakan salah satu alasan utama terhadap jaminan mutu produk. Pusvetma telah mengimplementasikan SNI ISO/IEC 17025:2008 sejak tanggal 26 Agustus 2005 dengan nomer akreditasi LP-293-IDN serta telah melakukan reakreditasi yang ditetapkan pada tanggal 2 Januari 2019 dan berlaku sampai 1 Januari 2023.

3. Pelayanan Pemasaran dan Distribusi

Layanan Pusvetma mempunyai dua kategori yaitu layanan produk dan layanan jasa. Dari kedua layanan tersebut, layanan produk merupakan layanan yang utama, tentunya dalam penanganannya tanpa mengesampingkan layanan jasa. Bidang Pemasaran dan Distribusi terdiri dari Seksi Pemasaran dan Kerjasama serta Seksi Distribusi dan Penjualan Produk.

Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara garis besar mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan urusan kerjasama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, pemberian informasi, promosi hasil produksi, dokumentasi hasil kegiatan, serta pemberian pelayanan purna jual yang jika diperinci menjadi :

1. Pemberian informasi, promosi dan pemasaran hasil produksi dan layanan non produksi;
2. Penyiapan bahan kerjasama;
3. Penanganan administrasi layanan penelitian, magang/PKL, kunjungan dan pengujian sampel;
4. Penanganan pembelian hewan coba;
5. Pelayanan purna jual;

6. Pembuatan desain atribut produk dan bahan informasi;
7. Pendaftaran hak merek produk.
8. Penyiapan pengukuran citra organisasi;

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk mempunyai tugas melakukan urusan penyimpanan, pendistribusian dan penjualan hasil produksi yang jika diperinci menjadi :

1. Melakukan penyimpanan produk dan pemantauan rantai dingin
2. Mendistribusikan produk untuk alokasi berdasarkan permintaan Direktur Kesehatan Hewan;
3. Melakukan penjualan produk, mengirim produk sampai ke tujuan;

Bidang Pemasaran dan Distribusi terus berusaha meningkatkan kompetensi dari petugas, meningkatkan koordinasi dengan stakeholder internal maupun external demi terlaksananya pelayanan prima dan meningkatnya kepuasan pelanggan.

a. Seksi Pemasaran dan Kerjasama

Seksi Pemasaran dan Kerjasama pada tahun 2018 telah melaksanakan kegiatan pelayanan sebagai berikut :

1) PEMBERIAN INFORMASI, PROMOSI DAN PEMASARAN HASIL PRODUKSI

Pemberian informasi dan kegiatan promosi merupakan serangkaian kegiatan yang tidak terpisahkan. Seksi Pemasaran dan Kerjasama selalu membuka akses publik terhadap informasi yang berkaitan dengan layanan Pusvetma, baik layanan produk maupun layanan jasa. Informasi tersampaikan ke konsumen melalui web Pusvetma dengan alamat pusvetma.ditjenpkh.pertanian.go.id, penjelasan langsung dengan tatap muka melalui kunjungan atau pada saat pameran, surat-menyurat, telepon, SMS, WA, BBM, email maupun fax serta media sosial seperti facebook, instagram dan youtube. Dengan semakin meningkatnya pengguna media social, hal tersebut semakin membantu penyebaran informasi layanan.

Pada tahun 2018 jumlah tamu yang berkunjung ke ruang Seksi Pemasaran dan Kerjasama untuk meminta informasi, memesan/membeli produk ataupun untuk menggunakan layanan jasa sejumlah 583 orang. Terdapat kunjungan dari 63 siswa SMKN 4 Bojonegoro Jurusan Agribisnis Ternak Ruminansia 62 siswa SMA Al Uswah Surabaya (62 siswa) dan mahasiswa-mahasiswa S2 Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Pada tahun 2018 ini Pusvetma melakukan promosi melalui kegiatan pameran yang bertujuan untuk semakin memperkenalkan layanan dan meningkatkan penjualan produk melalui :

a) Promosi layanan tupoksi dan non tupoksi melalui web Pusvetma dengan alamat pusvetma.ditjenpkm.pertanian.go.id, penjelasan langsung dengan tatap muka melalui kunjungan atau pada saat pameran, surat- menyurat, telepon, SMS, WA, email maupun fax serta media sosial seperti facebook, instagram dan youtube

b) Acara Panen Pedet Nasional di Puspa Agro Jawa Timur Tanggal 27-28 Oktober 2018,

Pada saat kegiatan tersebut dilakukan peluncuran vaksin Afluvet H9N2 oleh Menteri Pertanian, Bapak Andi Amran Sulaiman, secara langsung menyerahkan SK Ijin Edar Produk dan membunyikan sirine sebagai tanda peluncuran. Afluvet H9N2 merupakan vaksin inaktif Avian influenza Subtipe H9N2.

c) Acara Indolivestock, Feed, Dairy and Indofisheries 2018 di JJC Senayan Jakarta.

Pada event ini Pusvetma tergabung dalam stan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan bersama BET Cipelang, BBPM SOH, BPMSP dan BPMSPH.

2) KEGIATAN KERJASAMA

Pada tahun 2018 ini kerjasama yang terlaksana dengan pihak eksternal adalah sebagai berikut :

- 1) Kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Hewan Unair,
- 2) Kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Gigi Unair,
- 3) Kerjasama dengan Poltekes Kemenkes Surabaya,
- 4) Kerjasama dengan D3 Analisis Medis Fakultas Kedokteran Unair,

- 5) Kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya,
- 6) Kerjasama dengan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hang Tuah Surabaya,
- 7) Kerjasama dengan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhamadiyah Surabaya,
- 8) Kerjasama Pembelian Produk Pusvetma dilakukan dengan Dinas Peternakan Provinsi Riau,
- 9) Kerjasama Pembelian Produk Pusvetma dilakukan dengan Dinas Peternakan Provinsi Kalimantan Timur,
- 10) Kerjasama Pembelian Produk Pusvetma dilakukan dengan Dinas Peternakan Propinsi Kalimantan Selatan,
- 11) Kerjasama Pembelian Produk Pusvetma dilakukan dengan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat,
- 12) Kerjasama Pembelian Produk Pusvetma dilakukan dengan Lab. Keswan Cikole,
- 13) Kerjasama Pembelian Produk Pusvetma yang dilakukan dengan Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan,
- 14) Kerjasama Perjanjian Lisensi dilakukan dengan Balai Besar Penelitian Veteriner (BBALITVET) berupa alih teknologi atau pengalihan invensi Bbalitvet berupa Formula Vaksin IBR Inaktif Isolat Lokal,
- 15) Kerjasama pengembangan produk dilakukan dengan Balai Veteriner Bukittinggi untuk meningkatkan mutu dan pengembangan produk vaksin Rabivet Supra 92 yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan,
- 16) Kerjasama pengembangan produk dilakukan dengan Universitas Brawijaya,
- 17) Kerjasama pemanfaatan asset dilakukan dengan PT IPB Shigeta Animal Pharmaceuticals,
- 18) Kerjasama Toll Manufacturing Produksi Vaksin Unggas dengan PT Biotis Prima Agrisindo.

3) LAYANAN NON TUPOKSI (PENELITIAN,MAGANG/PKL, KUNJUNGAN, PENGUJIAN SAMPEL DAN PEMBELIAN HEWAN COBA)

Selain layanan pemasaran dan penjualan produk biologis untuk hewan berupa vaksin, diagnostika (antigen dan kit elisa) dan antisera, banyak

konsumen yang memanfaatkan layanan non tupoksi seperti pendampingan operasional penelitian, magang/PKL, kunjungan dan pengujian sampel, penyewaan gedung pertemuan dan guest house, pengujian sampel dan pembelian hewan coba. Seksi Pemasaran dan Kerjasama mengeluarkan ijin pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut yang sebelumnya sudah dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Bidang PPMPP terkait hal teknis laboratorium dan Bagian Umum terkait magang/PKL administratif, keuangan, listrik dan industri.

Pembelian hewan coba berupa mencit Balb-c, TAB dan ayam Spesifik Antidody Negatif (SAN) melalui Seksi Pemasaran dan Kerjasama yang selanjutnya dikoordinasikan ke Bagian PPMPP sebagai penanggungjawab penyediaan hewan coba tersebut.

4) PEMBUATAN DESAIN ATRIBUT PRODUK DAN BAHAN INFORMASI

a) Perubahan etiket :

- Etiket Neo Rabivet
- Etiket Ag AI 2.1.3.2
- Etiket Hiperimun Serum AI

b) Baliho dan Banner Backdrop :

- Baliho Upsus Siwab
- Banner Kunjungan Kerja Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
- Baliho Hari Pancasila
- Baliho Hari Raya Idul Fitri
- Banner produk lokal berdaya saing global
- Baliho HUT RI 73
- Banner Workshop Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)
- Banner World Rabies Day (WRD)

c) Poster

- Brucivet (release)
- Neo Rabivet
- Afluvet H9N2
- World Rabies Day (WRD)

d) Lain-lain :

- Sticker layanan BLU
- Sticker kendaraan Pusvetma
- Undangan dan kartu souvenir Halal bi Halal
- Kartu nama KaPusvetma dan Kabag Umum
- Atribut lain kegiatan World Rabies Day WRD (etiket/flyer, kaos, pin, mug, payung, sertifikat, stempel)
- Branding mobil box
- Pin Pelayanan Prima Pusvetma

5) LAYANAN PURNA JUAL

Layanan purna jual dimaksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas layanan kepada pelanggan. Konsumen yang melayangkan pengaduan memiliki tiga maksud utama yaitu untuk mendapatkan haknya mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, untuk menghindari kejadian serupa terhadap konsumen lain dan supaya pelaku pelayanan lebih meningkatkan kualitas layanannya. Dalam hal ini, Pusvetma selalu berusaha meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen sehingga diharapkan akan tercapainya kepuasan konsumen/pelanggan.

Layanan purna jual yang dilakukan selama ini seperti dalam hal pemberian informasi/konsultasi pasca pelayanan, pemenuhan dokumen terkait produk untuk kebutuhan akreditasi di instansi konsumen dan penanganan pengaduan. Pada tahun 2018 ini ada 1 pengaduan dari Dinas Peternakan Kabupaten Sorolangun Jambi tentang kualitas dari vaksin jembrana (JD-Vet). Telah dilakukan tindak lanjut dengan penelusuran melakukan data secara internal, eksternal, komunikasi lebih intens dengan dokter hewan penanggung jawab di Kab. Sorolangun dan tindakan pencegahan berupa penanganan produk sesuai dengan prosedur rantai dingin dan pelaksanaan vaksinasi di Daerah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh Pusvetma.

6) PENGUKURAN CITRA INSTANSI

Seksi Pemasaran dan Kerjasama secara sampling membagikan kuesioner penilaian terhadap konsumen yang selanjutnya dilakukan penghitungan sebagai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM). Hasil ini dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan publik selanjutnya. Kepuasan masyarakat dapat dijadikan acuan bagi berhasil atau tidaknya pelaksanaan program yang dilaksanakan pada suatu lembaga layanan publik. Jumlah responden di tahun 2018 sebanyak 226 dengan nilai IKM unit Layanan adalah 84,70 dengan mutu layanan adalah A (sangat baik).

a. Seksi Distribusi dan Penjualan

Seksi Distribusi dan Penjualan Produk pada tahun 2018 telah melaksanakan kegiatan penyimpanan produk, pemantauan rantai dingin, mendistribusikan produk sampai ke tujuan, sertapelayanan kepada pelanggan.

1) Penyimpanan Produk

Seksi ini melakukan penyimpanan hasil produksi yang telah lulus uji dan telah dinyatakan lulus oleh Bidang PPMPP dan melakukan pencatatan stok gudang penyimpanan produk. Pada tanggal 30 Desember 2018 telah dilakukan *stock opname* produk di Seksi Distribusi dan Penjualan Produk. Stok produk dalam gudang penyimpanan dihitung dan dicocokkan dengan stok tercatat. Dari hasil *stock opname* terdapat kesesuaian jumlah barang pada catatan buku stokdenganbarang di gudang penyimpanan.

2) Melakukan Pemantauan Rantai Dingin

Penyimpanan produk biologis(vaksin, bahan diagnostik dan antisera) membutuhkan perhatian khusus karena produk biologis merupakan sediaan yang rentan terhadap perubahan temperatur lingkungan. Aturan umum dari penyimpanan produk biologis adalah pada temperatur 2-8°C dan untuk produk bentuk kering beku penyimpanannya di dalam *freezer* (suhu beku).

Sarana penyimpanan produk di Pusvetma adalah kamar dingin/cool room. Ruangan ini seluruh dindingnya diisolasi untuk menghindari panas

masuk ke dalam ruangan. Untuk melakukan pemantauan suhu rantai dingin (*cold chain*) di penyimpanan, digunakan pemantau suhu yang diletakkan di luar dari ruang penyimpanan yang bisa diamati setiap saat.

Vaksin dan produk biologis lainnya harus disimpan dan diangkut secara benar, jika tidak maka akan kehilangan atau penurunan potensi. Pada setiap tahapan penanganan produk biologis harus terjaga rantai dinginnya. Dalam pengiriman selalu diberi instruksi yang berisi kisaran temperatur yang disarankan berupa stiker yang ditempel dalam *packaging* pengiriman. Petugas juga selalu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak cargo pengiriman terkait pemantauan rantai dingin selama pengiriman.

3) Distribusi Produk Sampai Tempat Tujuan

Pada tahun 2018 telah dilakukan penjualan produk ke seluruh Indonesia dan Timor Leste untuk mendukung program pengendalian penyakit hewan, pemberantasan, pencegahan penyakit hewan dan diagnosa penyakit. Adapun daftar penjualan produk per 31 Desember 2018 kami laporkan dalam tabel satuan dosis, kemasan dan rupiah sebagai berikut :

Tabel 8: Data Penjualan vaksin/antigen selama tahun 2018 sebagai berikut :

DATA PENJUALAN VAKSIN / ANTIGEN TAHUN 2018 (DOSIS)

NO	JENIS VAKSIN/ANTIGEN	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES	JUMLAH TOTAL
1	ANTHRAXVET	6.800	46.800	105.400	40.200	8.000	2.400	75.000	160.400	18.200	17.000	8.000	7.000	496.200
2	BRUCVET	0	0	0	9.590	10.500	0	1.000	1.840	0	8.000	0	10.700	41.630
3	HOGSVET	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	KORNAVET	40.200	200	13.000	0	0	1.000	0	10.000	1.000	0	0	1.935.000	2.000.400
5	LENTOVET	0	200	13.000	200	200	0	200	0	30.600	2.000	0	10.000	56.400
6	AFRIIVET	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	RABVET	13.000	15.000	0	12.540	2.750	0	40.030	20.650	10.400	13.930	8.500	55.610	192.430
8	SEPTIVET	10.000	45.300	22.000	9.300	97.300	67.600	109.000	132.900	48.600	29.000	22.800	325.200	919.000
9	ID-VET	4.450	15.050	10.600	53.350	24.700	36.000	800	11.050	900	25.950	1.750	11.050	195.650
10	RTT ELISA RABIES	0	0	48	0	50	44	100	48	30	100	46	40	506
11	AG. FBT	36.900	31.500	15.300	0	63.300	45.300	71.100	58.500	13.800	158.100	102.600	169.200	765.600
12	AG. MG	4.200	0	0	0	7.800	1.400	4.400	2.400	0	1.600	0	4.000	25.800
13	AG. PULLORUM	1.600	8.200	92.800	16.000	68.000	17.000	59.400	39.600	600	93.000	18.400	31.000	455.600
14	AG. ND	95.500	43.000	60.500	28.000	167.500	28.500	44.500	52.500	32.000	84.500	70.000	16.500	703.000
15	AG. AI	17.000	122.500	21.750	52.250	123.750	23.750	47.250	24.500	14.500	39.750	61.750	31.250	600.000
16	RTT ELISA JEMBRANA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	AS. BRUCELLA (+)	13	2	22	15	17	43	27	26	0	1	13	0	179
18	AS. BRUCELLA (-)	1	13	12	5	6	16	6	11	0	3	7	0	78
19	AS. MG (+)	7	0	3	0	2	10	1	5	0	0	0	0	28
20	AS. MG (-)	0	0	0	0	1	10	1	0	0	0	0	0	12
21	AS. PULLORUM (+)	7	6	8	5	2	21	5	1	0	2	10	0	67
22	AS. PULLORUM (-)	0	2	7	5	0	20	2	1	0	0	5	0	42
23	AS. ND (+)	14	28	5	3	0	17	42	18	2	5	1	21	156
24	AS. ND (-)	2	4	4	5	7	9	17	16	2	25	0	10	101
25	AS. AI (+)	32	39	6	0	0	0	46	1	0	4	23	20	171
26	AS. AI (-)	13	8	11	12	4	1	0	5	2	21	22	11	110
	JUMLAH DOSIS	249.739	327.870	354.476	221.480	573.889	233.141	453.927	514.472	170.636	452.991	293.927	2.606.612	6.453.160

4. Surveilans Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

Kegiatan Surveilans dan Diagnosa Penyakit Mulut dan Kuku dilakukan setiap tahun pada daerah beresiko tinggi, yaitu :

- a. Kabupaten/Kota yang terdapat peternakan *swill feeding* (pemberian pakan sisa makanan dari hotel, pelabuhan, pasar, restoran, dan/ atau bandara) dengan prioritas daerah dimana banyak dikunjungi pekerja atau wisatawan asing (dari Negara yang belum bebas PMK) dan daerah yang diketahui terdapat distribusi daging impor.
- b. Daerah berbatasan Negara tertular PMK
- c. Daerah yang pernah terjadi suspek PMK dalam 3 tahun terakhir

D. Capaian Kinerja lainnya

Beberapa penghargaan yang diperoleh Pusat Veteriner Farma Surabaya pada tahun 2018 :

- (1) Pusat Veteriner Farma mendapat predikat Wilayah Bebas Korupsi Lingkup Kementerian Pertanian
- (2) Akreditasi ISO 9001:2015 Sistem manajemen mutu ; Akreditasi ISO 37001:2016 Sistem manajemen anti penyuapan ; Akreditasi ISO 45001:2018 sistem manajemen dalam mengelola resiko keselamatan kerja (K3)

E. Akuntabilitas Keuangan

Analisis efisiensi keuangan secara umum, seluruh kegiatan berjalan secara efisien tanpa mengurangi volume di dalam kegiatan. Sifat kegiatan yang didanai oleh Pemerintah melalui dana APBN yang jumlahnya terbatas dan didanai BLU Pusvetma.

Pusvetma dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya mendapatkan pagu anggaran pada tahun 2018 sebesar Rp 102.370.041.000,- untuk mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu Program Pemenuhan Pangan asal ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat. Realisasi anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 yaitu sebesar Rp93.340.614.189,- (91,18%). Realisasi per jenis output dan jenis belanja dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini

KODE	URAIAN		Pagu	Realisasi	
				Rp	%
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat		65.362.474.000	63.143.918.493	96,61
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan		12.141.924.000	11.916.074.333	98,14
1784.401	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan		921.040.000	895.330.416	97,21
1784.401.009	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hewan Lainnya		921.040.000	895.330.416	97,21
	101	Pengadaan Bahan Uji	553.500.000	530.304.738	95,81
	102	Pengambilan Sampel	367.540.000	365.025.678	99,32
1784.405	Obat Hewan dan Bahan Biologik		6.374.902.000	6.319.819.984	99,14
	101	Peningkatan Produksi, Obat Hewan dan Bahan Biologik	5.949.902.000	5.900.485.464	99,17
	102	Distribusi Obat Hewan dan Bahan Biologik	425.000.000	419.334.520	98,67
1784.406	Kelembagaan Veteriner		4.845.982.000	4.700.923.933	97,01
	103	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	472.500.000	454.704.073	96,23
	106	Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	4.373.482.000	4.246.219.860	97,09
1785	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan produksi ternak		37.433.242.000	36.455.455.210	97,39
1785.319	105	Koordinasi, pendampingan dan pengawasan	271.300.000	251.891.618	92,85
1785.404	Pengembangan unggas dan aneka ternak		37.161.942.000	36.203.563.592	97,42
	100	Persiapan	852.500.000	589.913.532	69,20
	101	Pengadaan ternak	34.367.137.000	34.264.290.000	99,70
	105	Operasional dan administrasi kegiatan	1.942.305.000	1.349.360.060	69,47
1786	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal)		1.000.000	832.500	83,25
1786.400	Pemenuhan Persyaratan Teknis Kesmavet		1.000.000	832.500	83,25
	102	Pembinaan Teknis	1.000.000	832.500	83,25

1787		Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	15.786.308.000	14.771.556.450	93,57
1787.950		Layanan Dukungan Manajemen Eselon 1	130.500.000	118.413.050	90,74
1787.950.001		Perumusan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	20.000.000	16.946.400	84,73
	051	Koordinasi dan Pembinaan Peternakan dan Kesehatan Hewan	20.000.000	16.946.400	84,73
1787.950.003		Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	110.500.000	101.466.650	91,83
	053	Layanan Perbendaharaan	110.500.000	101.466.650	91,83
1787.994		Layanan Perkantoran	15.655.808.000	14.653.143.400	93,60
	001	Gaji dan Tunjangan	10.696.424.000	9.824.058.314	91,84
	002	Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	4.959.384.000	4.829.085.086	97,37

Keterangan :

Pagu RM sebesar Rp. 65.362.474.000,- dengan Realisasi RM sebesar Rp.63.143.918.493 atau mencapai 96,61%

Tabel 10 Pagu dan Realisasi BLU TA 2018

KODE	URAIAN	Pagu	Realisasi	
			Rp	%
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	37.008.567.000	30.242.536.703	81,72
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan	37.008.567.000	30.242.536.703	81,72
1784.405	Obat Hewan dan Bahan Biologik	9.749.582.000	3.304.435.503	33,89
	101 Peningkatan Produksi, Obat Hewan dan bahan Biologik	9.749.582.000	3.304.435.503	33,89
1784.406	Kelembagaan Veteriner	27.258.985.000	26.938.101.200	98,82
	106 Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Laboratorium	27.258.985.000	26.938.101.200	98,82

Keterangan :

Pagu BLU sebesar Rp. 37.008.567.000,-dengan Realisasi BLU sebesar Rp. 30.242.536.703 atau mencapai 81,72%

Adapun jumlah anggaran baik pendapatan maupun belanja dapat dijelaskan pada tabel 11.

No.	Anggaran	Target 2018	Realisasi 2018	%
A	Pendapatan			
	Penerimaan Negara Bukan Pajak	11.300.000.000	12.295.128.679	108,80
B	Belanja Pegawai	10.696.424.000	9.824.058.314	91,84
	Belanja Barang	60.252.150.000	52.575.557.078	87,26
	Belanja Modal	31.422.467.000	30.986.839.804	98,61

F. Hambatan dan Kendala

Kendala – kendala yang masih dihadapi dalam melaksanakan kegiatan produksi vaksin dan antigen adalah :

1. Sebagai satker BLU, Pusvetma harus mencari pendapatan terlebih dahulu sesuai dengan target yang tercantum dalam DIPA Pusvetma untuk bisa dibelanjakan.
2. Sumber daya dan sarana prasarana masih perlu diperbaiki.

G. Upaya dan Tindak Lanjut

Adapun strategi yang perlu diambil untuk mengatasi kendala – kendala tersebut di masa yang akan datang secara umum diantaranya:

1. Sebagai tindak lanjut penyelesaian pesanan produk, dilakukan penyediaan *stock* bahan baku lengkap sesuai dengan jenis dan volumenya pada awal tahun kegiatan diimbangi dengan perencanaan yang matang.
2. Melakukan peningkatan mutu dan pengembangan produk sesuai permintaan pasar dan perkembangan teknologi
3. Mengoptimalkan penggunaan peralatan laboratorium yang ada untuk menambah kapasitas produksi sehingga kebutuhan vaksin, antigen antisera, diagnostika dan bahan biologis lain dapat terpenuhi.
4. Meningkatkan perawatan peralatan laboratorium maupun sarana produksi.
5. Mengoptimalkan petugas yang ada dengan cara meningkatkan ketrampilan melalui diklat, baik yang bersifat teknis maupun non-teknis.

BAB IV PENUTUP

A. Tinjauan Umum

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma tahun 2018 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian visi dan misi selama tahun anggaran 2018. Laporan tersebut merupakan implementasi dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor 135/Permentan/OT.140/12/2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan, UPT Mandiri lingkup Kementerian Pertanian diwajibkan menyusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Dari hasil analisis kinerja diperoleh capaian akhir kinerja pencapaian sasaran Pusat Veteriner farma adalah sebagai berikut :

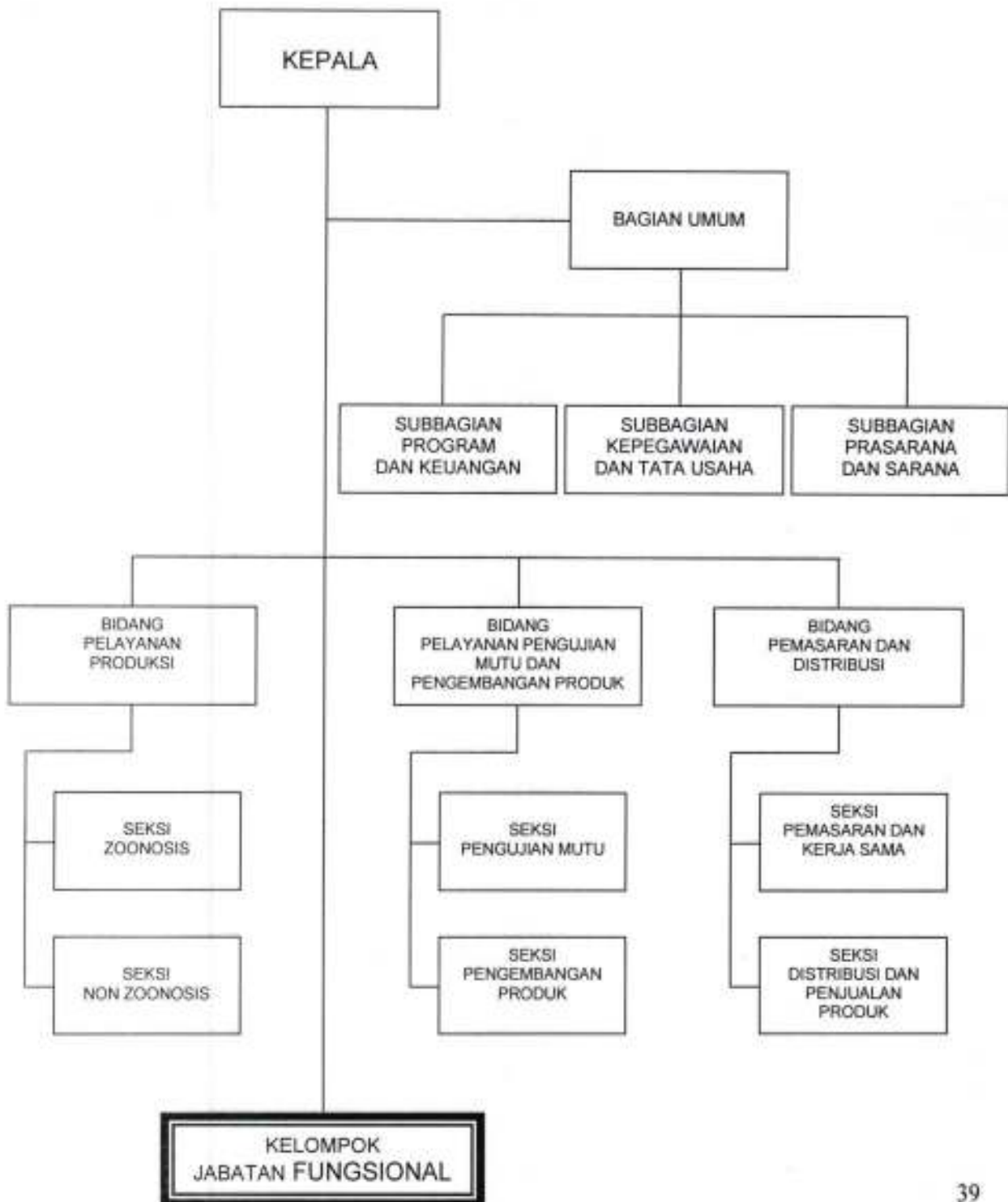
1. Pencapaian produksi vaksin dan antigen di Pusvetma masih didanai APBN.
2. Pada umumnya pencapaian indikator input bervariasi dan umumnya berada di atas 100%. Hal ini karena dalam pelaksanaan kegiatan melalui proses lelang maupun penunjukan langsung pengadaan barang dan jasa. Demikian pula pada indikator output yang hampir seluruh kegiatan mencapai 100% yang menunjukkan bahwa target keluaran dari hasil proses – proses masukan dalam kegiatan dapat terwujud seluruhnya. Sementara indikator hasil (*outcome*) hampir seluruhnya mencapai 100%.

Walaupun kegiatan – kegiatan telah mencapai target kinerjanya, akan tetapi tidak secara signifikan mendorong pencapaian indikator sasaran dalam rencana strategis disebabkan karena kegiatan tersebut hanya bersifat fasilitasi, sedangkan pencapaian sasaran lebih dominan ditentukan oleh peran stakeholder dan produsen sebagai subyek pembangunan peternakan.

Demikian Laporan Akuntabilitas Kinerja Pusat Veteriner Farma yang dapat kami susun, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Lampiran I Struktur Organisasi Pusvetma

Struktur Organisasi Pusvetma berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 39/Permentan/OT.140/6/2012 Tanggal 05 Juni 2012 Organisasi Dan Tata Kerja Pusat Veteriner Farma



Lampiran II

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Agung Suganda

Jabatan Kepala Pusat Veteriner Farmasi (Pusvetfar) Surabaya

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta Agustus 2018

Kepala Pusvetfar



Agung Suganda

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Kepala Pusat Veteriner Farmasi (Pusvetfarm) Surabaya

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Agustus 2018

Pihak Kedua

I Ketut Diarmita

Pihak Pertama



Agung Suganda

Hewan: asal ternak
nasional

III. Alokasi anggaran

	Kegiatan	Anggaran
1	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Rp	44.767.066.000
2	Penyediaan Benih Dan Biot Serta Peningkatan Produksi Ternak Rp	74.946.300.000
3	Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH Rp	1.000.000
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan Rp	15.047.223.000
	Jumlah	Rp 134.765.589.000

Terbilang : (Seratus Tiga Puluh Empat Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Juta Lima Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

Jakarta Agustus 2018

Phak Kedua

Phak Pertama

I Ketut Diarmita

Agung Suganda

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
KEPALA PUSAT VETERINER FARMA (PUSVETMA) SURABAYA
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN

I. Kinerja Bulanan

1. Pencapaian target Kinerja Output Kegiatan sesuai RKUJPA alokasi Rp 134.765.589.000,- (Seratus Tiga Puluh Empat Miliar Tujuh Ratus Enam Puluh Lima Juta Lima Ratus Delapan Puluh Sembilan Ribu Rupiah).
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke: I(25,2%), II(29,2%), III(47,5%), IV(62,5%), V(80%), VI(85%), VII(87,2%), VIII(90,0%), IX(92,2%), X(93,2%), XI(95,%)
3. Pelaporan Kinerja Output Fisk bulanan
4. Penyerapan Kerugian Negara (KN)

II. Kinerja Tahunan

Sasaran Program, Indikator dan Target Kinerja

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan Pusat Veteriner Farma	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Veteriner Farma	3,32 Skala 1-5
2	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan Pusat Veteriner Farma	2. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan Pusat Veteriner Farma yang terjadi berulang	0 Jumlah
		3. Jumlah temuan Ijin atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	0 Jumlah
3	Meningkatnya pendapatan BLU Pusat Veteriner Farma	4. Jumlah pendapatan BLU	9.749.582 Ribu Rupiah
4	Tertaksananya Penyediaan Benih dan Bibit Unggas	4. Jumlah Unggas	1.000.000 Ekor
5	Meningkatnya luas wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis	5. Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	3.193 Sampel
		6. Kelembagaan Veteriner	48 Unit
6	Meningkatnya nilai tambah dan daya saing komoditas pangan	7. Obat Hewan dan Bahan Biologi	4.560.100 Dosis



KEMENTERIAN PERTANIAN

Sertifikat



Diberikan Kepada:

PUSAT VETERINER FARMA SURABAYA

Sebagai:

Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)

Lingkup Kementerian Pertanian Tahun 2018

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 841/Kpts/PTW/410/12/2018



Jakarta, 4 Desember 2018
Menteri Pertanian RI

Dr. Ir. Andi Amran Sulaiman, MP





CERTIFICATE

GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA

hereby certificate that

PUSAT VETERINER FARMA

Jl. A. Yani No 68 – 70 Surabaya 60231

Has been audited by GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA
and has implemented Quality Management System

SNI ISO 9001 : 2015

Scope of registration

Produksi, Pengujian, Distribusi, Pemasaran Dan Pengembangan Produk Vaksin, Antiserum,
Diagnostika Dan Bahan Biologis Lainnya Untuk Hewan, Surveilans Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK),
Penyediaan Hewan Percobaan Dan Kegiatan Pendukung Lainnya



EA Code	: 13.21, 38.75
Certificate No.	: G.01 – ID0113 – 1 – 2019
Original Date	: 09 January 2019
Issue Date Certificate	: 09 January 2019
Planning to be 1st Surveillance	: 09 December 2019
Planning to be 2nd Surveillance	: 09 December 2020
Planning to be Renewal	: 09 November 2021
Expired Date Certificate	: 09 January 2022

To verify the validity of this certificate please visit www.gserti.com or scan this barcode

PT GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA, Jl Pidada XI No. 9X, Gatot Subroto Barat Denpasar, Bali – Indonesia
Phone: 0361 – 894 7607, Email : info@gserti.com, Website : www.gserti.com

DIRECTOR



SERTIFIKAT AKREDITASI

LP-293-IDN

Ditetapkan tanggal : 02 Januari 2019

Berlaku hingga : 01 Januari 2023

Diberikan kepada

Pusat Veterinaria Farma Surabaya

di

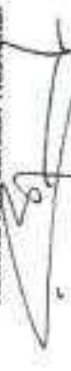
Jl. Jendral Achmad Yani, No.68 – 70, Surabaya, Jawa Timur

yang telah menunjukkan kompetensinya sebagai
LABORATORIUM PENGUJI
dengan menerapkan secara konsisten

SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005)

Persyaratan Umum Untuk Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi

untuk ruang lingkup seperti dalam lampiran
Komite Akreditasi Nasional


Prof. Dr. Bambang Prasetya
Ketua

Sertifikat ini memberikan Ak kepada Laboratorium untuk menggunakan logo akreditasi pada sertifikat/pengujian yang dihasilkan, uji servis, iklan, dan bahan promosi lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
Sertifikat ini tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk mengklaim bahwa logo ini terdapat dari Komite Akreditasi Nasional.



CERTIFICATE

GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA

hereby certificate that

PUSAT VETERINER FARMA

Jl. A. Yani No 68 - 70 Surabaya 60231

Has been audited by GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA
and has implemented Anti-Bribery Management System

SNI ISO 37001 : 2016

Scope of registration

Produksi, Pengujian, Distribusi, Pemasaran Dan Pengembangan Produk Vaksin, Antiserum,
Diagnostika Dan Bahan Biologis Lainnya Untuk Hewan, Surveilans Penyakit Mulut Dan Kuku (PMK),
Penyediaan Hewan Percobaan Dan Kegiatan Pendukung Lainnya



Certificate No.	: G.05 - ID0113 - XII - 2018
Original Date	: 03 December 2018
Issue Date Certificate	: 03 December 2018
Planning to be 1st Surveillance	: 03 November 2019
Planning to be 2nd Surveillance	: 03 November 2020
Planning to be Renewal	: 03 October 2021
Expired Date Certificate	: 02 December 2021

To verify the validity of this certificate please visit www.gserti.com or scan this barcode

PT GARUDA SERTIFIKASI INDONESIA, Jl Pridada XI No. 9X, Gatot Subroto Barat Denpasar, Bali - Indonesia
Phone: 0361 - 894 7807, Email : info@gserti.com, Website : www.gserti.com

DIRECTOR

